
Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Konservasi Pesisir Pantai Bengkulu Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Figta Nuril Huda

Universitas Bengkulu

Feri Noperman

Universitas Bengkulu

ferinoperman@gmail.com

Nani Yuliantini

Universitas Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Kota Bengkulu melalui bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *The Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Pengambilan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian ini adalah lembar sikap berupa pernyataan yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebesar 76,03 dan 72,40. Hasil uji-t dengan t_{hitung} 2,38 dan t_{tabel} 1,671. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Kata kunci: bahan ajar, muatan lokal, konservasi, pesisir pantai Bengkulu, sikap peduli lingkungan.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan pesisir sangat luas, karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai mencapai sepanjang 81.000 km. Selain menempati wilayah yang sangat luas, kawasan pesisir yang terdiri dari berbagai ekosistem pendukung seperti ekosistem hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan lahan basah yang memiliki keanekaragaman hayati dan berbagai sumber daya alam seperti ikan, dan bahan-bahan tambang yang bernilai tinggi (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2002).

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara laut dan daratan yang dibentuk oleh berbagai komponen biotik dan abiotik, komponen-komponen ini saling berkaitan membentuk suatu ekosistem. Secara prinsip ekosistem pesisir mempunyai empat fungsi pokok bagi kehidupan manusia yaitu sebagai penyedia sumber daya alam, penerima limbah, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan dan penyedia jasa-jasa kenyamanan. Wilayah pesisir menyediakan berbagai sumber daya dan jasa yang digunakan manusia untuk kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pertanian, pemukiman, pariwisata, industri dan pelabuhan (Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil).

Kota Bengkulu merupakan salah satu Provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki kawasan pesisir yang secara geografis Kota Bengkulu berada antara 102°14'42"-102°22'45" Bujur timur dan 3°43'49"-4°01'00" sebelah Selatan. Terletak antara 3°45"-3°57' dari Garis Equator atau 2°48" sebelah Garis Khatulistiwa. Luas daratan 14.452 ha (Profil Kabupaten/Kota. Kota Bengkulu. Bengkulu).

Keadaan pesisir pantai di kota Bengkulu sudah sangat memperhatikan. Banyak terjadi abrasi yang terjadi sehingga penyempitan kawasan, perembesan air laut ke darat atau biasa yang disebut dengan intrusi, serta kerusakan hutan pantai yang di sebabkan abrasi yang memangkas sampai 1 km pertahun (Walhi Bengkulu : 2011).

Dalam (Marlin dkk. 2011 : 4) yang menjelaskan beberapa faktor aktivitas manusia dan peristiwa alam yang menyebabkan kerusakan pesisir pantai Bengkulu adalah pada daerah kawasan konservasi taman wisata pantai kota Bengkulu, kerusakan kawasan pesisir terjadi sebagai akibat perambah liar dan penambangan pasir ilegal (BKSDA Bengkulu, 2004), serta pembangunan kawasan pantai pariwisata dan pembangunan jalan-jalan baru (Rakyat Bengkulu, 2006).

Kerusakan yang terjadi di wilayah pesisir kota Bengkulu itu pasti ada dampak bagi manusia salah satu dampak tersebut adalah perubahan iklim atau "*climate change*" yang berdampak terhadap masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir Bengkulu. Terjadinya berbagai bencana alam di kawasan pantai seperti gelombang pasang dan tsunami menimbulkan kerusakan yang sangat besar lingkungan pantai. Selain itu, pengalihan fungsi pantai menjadi kawasan pariwisata yang mengakibatkan kerusakan dan perubahan ekosistem pantai. Kondisi ini memerlukan konservasi pantai untuk mengembalikan fungsi ekosistem kawasan pesisir.

Kerusakan pesisir pantai tidaklah luput dari aktivitas manusia baik itu masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai maupun wisatawan yang berkunjung ke wilayah pesisir pantai. Sampah yang berserakan yang diakibatkan oleh manusia membuat daerah pesisir pantai Bengkulu terlihat kotor dan kumuh. Kita sebagai manusia seharusnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan kita.

Sikap peduli terhadap lingkungan seharusnya ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada siswa agar sikap peduli lingkungan siswa lebih baik. Sebagai salah satu penerus generasi bangsa siswa harus tahu bahwa lingkungan yang kita tempati sekarang sudah tidak aman bagi kita, sehingga untuk generasi selanjutnya agar dapat membenahi lingkungan yang sudah rusak yang diakibatkan oleh tangan manusia. Peneliti memilih pembelajaran muatan lokal sebagai cara untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan kepada siswa.

Pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar sering dianggap mudah oleh para pelaksana pendidikan hal ini di tunjukan oleh jurnal penelitian Mukhtadir 2014 yang menyatakan bahwa Mapel Mulok yang diajarkan cenderung tidak menekankan pada karakteristik budaya siswa. Mata pelajaran muatan lokal cenderung di isi

dengan pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tidak berkaitan dengan potensi budaya yang terdapat di daerah hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan belum sepenuhnya memaknai dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi pembelajaran muatan lokal.

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi ditentukan oleh satuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal memerlukan kurikulum dan bahan ajar. Kurikulum yang akan digunakan oleh peneliti adalah kurikulum yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran muatan lokal. Sementara bahan ajarnya akan di uji coba oleh peneliti untuk melihat apakah terdapat pengaruh bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Kota Bengkulu.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan dalam proses pembelajaran . Bahan ajar tersebut dimuat dalam pelajaran muatan lokal. Melalui bahan ajar yang mencakup materi tentang pesisir pantai Bengkulu yang memiliki *include* penanaman dan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Penentuan isi dan bahan ajar muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Peneliti mengambil subjek yaitu SD Negeri 07 Kota Bengkulu, dengan alasan berdasarkan observasi SD tersebut sangat dekat dengan lokasi Pesisir Pantai Kota Bengkulu. Sekolah ini memiliki dua kelas yang ada di kelas IV sangat cocok untuk peneliti yang membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta di dalam pembelajaran muatan lokal pada SD Negeri 07 Kota Bengkulu ini hanya di isi dengan kegiatan menggambar saja, sedangkan SD Negeri 07 Kota Bengkulu ini lokasinya sangat dekat dengan Pesisir Pantai Kota Bengkulu, pesisir pantai Kota Bengkulu adalah salah satu potensi dari daerah Bengkulu. Untuk mengembangkan potensi daerah pesisir pantai Bengkulu bisa melalui pembelajaran muatan lokal yang mana pada pembelajaran muatan lokal ini, kurikulumnya bisa diambil dari daerah masing-masing sehingga pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu dapat lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Melihat dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Kota Bengkulu melalui bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Sugiyono (2012:114) berpendapat bahwa eksperimen semu merupakan pengembangan dari true eksperimen, yang sulit dilaksanakan dan mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran telah dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal tentang konservasi pesisir pantai Bengkulu yang dikembangkan oleh tim peneliti dan pada kelas kontrol, pembelajaran telah dilaksanakan menggunakan bahan ajar muatan lokal tentang konservasi pesisir

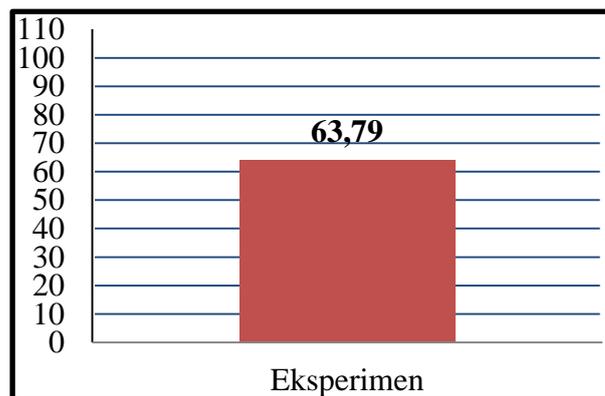
pantai Bengkulu dari berbagai sumber yang belum diolah peneliti. Dari dua kelas yang terpilih, telah dibuat setara atau sama sampelnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini memerlukan dua kelompok subyek yang dipilih secara acak dan masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini akan dipilih dua kelompok subyek penelitian. Dari kedua kelompok akan dilakukan pengundian untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil

Hasil uji perbedaan rata-rata *pretest* Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data hasil penelitian ini meliputi data tes dengan menggunakan instrumen dalam bentuk skala sikap yang terdiri dari 22 pernyataan kepada 62 siswa yang terdiri dari 31 siswa untuk kelompok eksperimen (IVB) dan 31 siswa untuk kelompok kontrol (IVA). *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada pembelajaran muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu. Setelah kedua kelompok melaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok, yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti dan kelompok kontrol menggunakan bahan ajar yang peneliti peroleh dari berbagai sumber namun tidak diolah oleh peneliti. Berikut adalah rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Data rata-rata *Pretest* Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian dari gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 63,79 dan kelompok kontrol sebesar 64,29. Berdasarkan gambar di atas, nilai *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak begitu terlihat perbedaannya karena selisinya hanya 0,5. Artinya kemampuan awal siswa pada saat belum diberikan perlakuan adalah sama.

Pengujian normalitas pada *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini menggunakan rumus chi-kuadrat. Hasil uji normalitas *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,781 dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 11,070. χ^2_{hitung} pada kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 5,61 dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 11,070. Jadi χ^2_{hitung} pada kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan dengan χ^2_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal pada *pretest* kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan memiliki data yang normal. Setelah mencari normalitas data selanjutnya adalah menentukan homogenitas data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

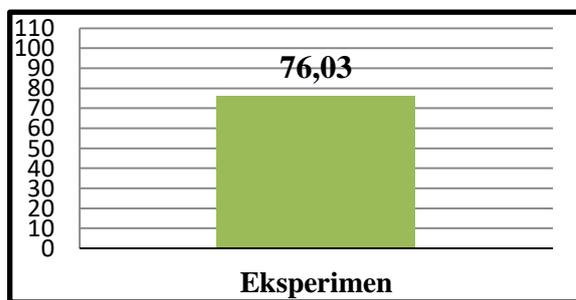
Pengujian ini menggunakan rumus homogenitas variansi sama halnya dengan penentuan keputusan pada uji normalitas, pada uji homogenitas juga didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel dinyatakan memiliki variansi yang homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel dinyatakan memiliki variansi yang tidak homogen. Hasil perhitungan *pretest* pada kedua kelompok di peroleh F_{hitung} sebesar 1,08 dengan nilai F_{tabel} 1,84 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua memiliki varian yang homogen. Setelah data penelitian diuji normalitas dan homogenitas, diperoleh hasil bahwa data normal dan homogen kemudian langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara pengaruh bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian yang digunakan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perolehan nilai t_{hitung} dilakukan dengan pengujian uji-t.

Hasil penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,25 dengan $dk = (31 + 31) - 2 = 60$ pada taraf signifikan 0,05 dan t_{tabel} sebesar 1,671. Dengan demikian pengujian hipotesis uji-t nilai rata-rata *pretest* sikap peduli lingkungan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *pretest* sikap peduli lingkungan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa kedua kelompok.

Rata-rata *Posttest* Sikap Peduli Lingkungan

Posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Nilai *posttest* didapatkan dari instrumen dalam bentuk skala sikap sama seperti nilai *pretest* yang terdiri dari 22 pernyataan kepada 62 siswa yang terdiri dari 31 siswa untuk kelompok eksperimen (IVB) dan 31 siswa untuk kelompok kontrol (IVA). Berikut adalah data nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap sikap peduli lingkungan siswa.



Gambar 2. Datarata-rata *Posttest* Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 76,03 dan nilai *posttest* pada kelompok kontrol 72,40, sehingga selisih keduanya adalah 3,63. Jika dilihat pada kelompok eksperimen, nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* artinya terdapat perbedaan sesudah diberi perlakuan dengan selisih keduanya adalah 12,24.

Selain itu, jika dilihat pada kelompok kontrol nilai *posttest* juga lebih tinggi dari *pretest* dengan selisih keduanya adalah 8,11 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sesudah diberi perlakuan.

Hasil uji normalitas *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,00 lebih kecil dari χ^2_{tabel} sebesar 11,070, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 2,67 lebih kecil dari χ^2_{tabel} sebesar 11,070, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan kedua kelompok sesudah diberikan perlakuan memiliki data yang normal.

Setelah mencari normalitas data selanjutnya adalah menentukan homogenitas data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan *posttest* pada kedua kelompok diperoleh F_{hitung} sebesar 1,30 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,84, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data memiliki varians yang homogen. Perhitungan uji homogenitas. Setelah data penelitian diuji normalitas dan homogenitas, diperoleh hasil bahwa data normal dan homogen kemudian langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian yang digunakan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Perolehan nilai t_{hitung} dilakukan dengan pengujian uji-t. Hasil penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,38 dengan t_{tabel} 1,671. Dengan demikian, dapat disimpulkan pengujian hipotesis uji-t nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *posttest* sikap peduli lingkungan siswa antaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data	Posttest	
	(E)	(K)
N	31	31
Nilai Min	60	58
Nilai max	85	81
Mean	76,03	72,40
Selisih rata-rata	76,03 – 72,40 = 3,63	
Standar deviasi	6,63	5,81
χ^2_{hitung}	7,00	2,67
χ^2_{tabel}	11,070	11,070
Kesimpulan	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$
Keterangan	H_0 diterima, maka data normal	H_0 diterima, maka data normal
F_{hitung}	1,30	
F_{tabel}	1,84	
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$	
Keterangan	H_0 diterima, maka data homogen	
t_{hitung}	2,38	
t_{tabel}	1,671	
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel}$	
Keterangan	H_a diterima	

Tabel 1. *Posttest* Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar konservasi pesisir pantai Bengkulu terhadap sikap peduli lingkungan siswa melalui pembelajaran muatan lokal karena muatan lokal merupakan mata pelajaran yang berisi tentang potensi dan keunikan lokal yang ada disuatu daerah. Hal ini didukung oleh Zainal Arifin (2011: 205) Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil uji perbedaan *pretest* yang telah dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 63,79 dan pada kelas kontrol 64,29, dengan selisih nilai pada kedua kelompok 0,5.

Hasil uji perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok dengan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 76,02 dan pada kelas kontrol 72,40 dengan selisih nilai pada kedua kelompok adalah 3,63. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Kota Bengkulu melalui bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu hal ini disebabkan oleh perubahan sikap peduli lingkungan siswa setelah diberi perlakuan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini didukung oleh Slameto (2003:5-7) faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor internal yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu keluarga, sekolah dan alat pembelajaran. Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu yang membahas tentang bagaimana menjaga kelestarian keanekaragaman hayati di kawasan pesisir pantai Bengkulu.

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah *pretest* 63,79 dan *posttest* 76,03 sehingga selisih nilai untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 12,24. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah *pretest* 64,29 dan *posttest* 72,40 sehingga selisih nilai untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol 8,11. Jika dilihat pada kelompok eksperimen selisih nilai *pretest* dan *posttest* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu bahan ajar yang diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelompok eksperimen dengan menggunakan bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu yang diolah oleh peneliti. Sedangkan pada kelompok kontrol bahan ajar muatan lokal pesisir pantai Bengkulu yang peneliti peroleh dari berbagai sumber namun tidak diolah oleh peneliti.

Bahan ajar yang digunakan pada kelas eksperimen disusun secara sistematis. Adapun materi dalam bahan ajar konservasi pesisir pantai Bengkulu meliputi : pengertian wilayah pesisir, nama daerah yang memiliki wilayah pesisir pantai di provinsi Bengkulu, wilayah pesisir yang terdapat di kota Bengkulu, fungsi pesisir bagi manusia, fungsi pesisir bagi alam sekitar, bagaimana keadaan pesisir pantai Bengkulu, kerusakan yang ada di pesisir pantai Bengkulu, dampak kerusakan pesisir pantai Bengkulu, upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan pesisir

pantai Bengkulu. Hal ini didukung oleh pendapat Majid (2007: 173-178), bahan ajar yang tersusun sistematis, bergambar dan berwarna dapat memungkinkan siswa belajar dengan baik, lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Sedangkan pada kelas kontrol bahan ajar yang digunakan tidak sistematis.

Bahan ajar pada kelas eksperimen dibuat semenarik mungkin untuk dibaca oleh siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam membaca bahan ajar tersebut. Selain itu, bahan ajar juga dilengkapi dengan gambar. Gambar-gambar yang digunakan dalam bahan ajar tersebut merupakan gambar yang secara fakta terjadi di daerah pesisir pantai Bengkulu. Sedangkan bahan ajar pada kelas kontrol tidak dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga bahan ajar kurang menarik minat siswa untuk membaca bahan ajar tersebut. Hal ini didukung oleh Kusumawati (2012: 3) yang menyimpulkan bahwa sebuah gambar dapat mewakili suatu tema, sebuah gambar juga dapat memberikan pemahaman yang sama dengan membaca sebuah teks. Oleh sebab itu gambar banyak ditempatkan dalam bahan ajar, salah satunya untuk membantu siswa dalam memahami materi dalam bahan ajar tersebut.

Bahan ajar yang digunakan pada kelas eksperimen menyajikan kalimat persuasif. Sedangkan pada kelas kontrol hanya berisi kalimat informatif. Kalimat persuasif yang digunakan dalam bahan ajar eksperimen berupa kalimat himbauan, larangan dan ajakan atau pesan persuasif yang dapat mengembangkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan siswa seperti menjaga lingkungan, bertanggung jawab dan bekerja keras. Hal ini didukung oleh pendapat Azwar (2015: 4) yang mengungkapkan bahwa perubahan sikap pada manusia dapat dilakukan dengan menggunakan strategi persuasif. Dalam persuasi pada umumnya meliputi beberapa unsur yaitu sumber (*source*) sebagai komunikator yang membawa pesan (*message-communication*) kepada mereka yang sikapnya hendak diubah (*audience*) oleh karena itu strategi persuasif pada bahan ajar kelompok eksperimen sebaiknya diolah dan ditambah sehingga pesan tersebut memiliki kekuatan untuk mengajak siswa agar memiliki sikap peduli lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0,25 < t_{tabel} 1,671$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,38 < t_{tabel} 1,671$ pada taraf signifikan 0,05. Kelas eksperimen mengalami perubahan sikap peduli lingkungan lebih tinggi dengan selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* adalah 12,24 dibandingkan kelas kontrol mengalami perubahan sikap peduli lingkungan dengan selisih nilai antara *pretest* dan *posttest* adalah 8,11.

Perbedaan nilai tersebut disebabkan oleh perbedaan bahan ajar pada kelas eksperimen yang tidak hanya berisi kalimat informatif melainkan juga berisi tentang kalimat persuasif yang berupa himbauan, larangan dan ajakan yang dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa sedangkan pada kelas eksperimen hanya berisi informatif saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap peduli lingkungan siswa kelas IV Sekolah Dasar Kota Bengkulu melalui bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru

Untuk terus mengupayakan pembelajaran yang memunculkan ketertarikan siswa dengan menggunakan bahan ajar yang tidak hanya berisikan kalimat informatif saja melainkan juga berisi kalimat persuasif yang berupa kalimat himbauan, larangan

dan ajakan agar dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan terhadap pesisir pantai Bengkulu.

2. Siswa

Setelah membaca bahan ajar muatan lokal konservasi pesisir pantai Bengkulu dapat mendukung konservasi pesisir pantai Bengkulu, berpartisipasi dalam melindungi pesisir pantai Bengkulu, menjaga dan melestarikan keindahan yang ada di sekitar pesisir pantai agar daerah pesisir pantai Bengkulu tidak mengalami kerusakan yang semakin parah.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, bahan ajar konservasi pesisir pantai Bengkulu bukan hanya meneliti pada aspek sikap saja yang dilakukan namun juga dapat meneliti pada aspek psikomotor agar siswa lebih terampil dalam pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang menjadi lebih baik.

Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Jogjakarta: Diva Press
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bakhtiar, Deddy. 2001. *Potimalisasi sumber daya perairan umum kawasan pesisir Desa Padang Bakung Kecamatan Alas Maras Bengkulu Selatan untuk pengembangan budidaya perikanan*. Universitas Bengkulu
- Belawati, Tian, dkk. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faturrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung. Refika Aditma.
- Handayani. (2013). "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA di SD N Keputran 'A'. *jurnal pendidikan*, XXVV, 1-195.
- Hambali, Daimun, dkk. 2015. *Pengembangan Kurikulum, Bahan Ajar, dan Model Pembelajaran Muatan Lokal Bermuatan Potensi Geografis Provinsi Bengkulu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Tahun Pertama. Bengkulu: LPPM UNIB. Tidak Dipublikasikan
- Hariyanto, Muchlas. (2012) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- <http://www.WalhiBengkuluorang/2011/09/kerusakan-pesisir-bengkulu.html>
- Marlina, dkk (2011). *Pengembangan teknologi penyelamatan embrio cemara laut (casuarina equisetifolia) sebagai upaya pelestarian kawasan konservasi wilayah pesisir Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Muktadir, Abdul., & agustrianto. 2014. "Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014.

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 22 tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 81 A 2013

.Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 79 2014. Muatan Lokal.

Profil Kabupaten / Kota. Kota Bengkulu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
Suryaningsih. 2010. *Mengenal Bumi untuk Menjaga Kelestarian Bumi Seri 2 Lingkungan Hidup*. Surabaya: CV Graha Ilmu Mulia.

Sulistio, Nur, dkk. 2007. *Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan dampaknya terhadap budaya hukum masyarakat nelayan di Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 01 tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang No 27 tahun 2007 *tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*.

Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu